



Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Arniati¹, Muhammad Ikram Idrus², Muryani Aرسال³, Iis⁴
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding author*

E-mail: arniati@unismuh.ac.id

Article history

Received : 17-07-2023

Revised : 19-07-2023

Accepted : 22-07-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian menggunakan data primer dan data dikumpulkan melalui instrument kuesioner dari sebanyak 50 responden. Metode analisisnya adalah dengan pendekatan kuantitatif yaitu regresi linear berganda yang pengolahan datanya dibantu oleh program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah dengan tingkat kepercayaan 95%. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah dengan tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Kata kunci: Harga Jual, Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Bawang merah, merupakan salah satu komoditas pangan yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta menjadi salah satu barang yang penting dan selalu ada dipasaran. Bawang merah termasuk tanaman hortikultura unggulan dan telah diusahakan oleh petani secara insentif. Sektor pertanian di negara-negara yang sedang berkembang peranannya yang sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar

penduduknya. Peran Sektor pertanian dalam perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari besarnya presentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian Negara tersebut (Nurmala dkk, 2012). Selain itu, sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, dikarenakan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia.

Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sebagai sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan yang meningkatkan cita rasa dan kenikmatan makanan. Selain digunakan sebagai bahan tambahan masakan, bawang merah juga sebagai obat tradisional yang banyak manfaatnya seperti dapat membantu mencegah penyakit kanker. Kandungan yang terdapat pada bawang merah disebut dengan zat quercetin, yang merupakan zat alami memberikan warna merah gelap pada bawang merah. Menurut University of Maryland Medical Center, zat quercetin merupakan anti oksidan yang berperan dalam melawan efek berbahaya dari radikal bebas dalam tubuh yaitu kanker. Manfaat bawang merah lainnya antara lain melegakkan tenggorokan, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan imunitas. Bawang merah memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Listiono, 2016).

Bawang merah sebagai salah satu komoditi prioritas dalam pengembangan sayuran di Indonesia dan ini menjadikan peluang besar untuk menjangkau pasar nasional maupun pasar internasional. Semakin tinggi usaha tani yang dicapai oleh petani akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usahanya secara ekonomi. Untuk itu, pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi yang baik (Supatminingsih, dkk., 2023).

Petani merupakan pelaku utama dalam produktivitas bawang merah, oleh karena itu petani memiliki peran penting dalam hal ini. Kontribusi yang disumbangkan oleh petani sangat bermanfaat dari sudut pandang pembangunan ekonomi daerah, yang dinyatakan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, terbuka kesempatan kerja baru, pengurangan jumlah pengangguran, penggunaan sumber daya alam yang ada dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan serta menyediakan surplus pangan.

Pembangunan nasional diprioritaskan di bidang ekonomi (Sapitri, 2023), sehingga tidak mengherankan jika pemerintah selalu berusaha menerapkan kebijakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan, mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan, yang kegiatan utamanya adalah pertanian. Oleh sebab itu jika pembangunan lebih ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, karena petani merupakan golongan pendapatan yang rendah (Ichsan, 2018).

Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Dari sekian banyak potensi yang ada di provinsi Sulawesi Selatan, potensi agribisnis memang merupakan andalan dalam memajukan daerah dan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan. Tidak hanya di pulau Jawa saja yang terkenal dengan panen bawang merah. Enrekang salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang

juga merupakan penghasil bawang merah. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian ingin dikembangkan menjadi sektor unggulan.

Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi petani, serta diharapkan dengan perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani (bawang merah). Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat, diikuti dengan meningkatnya pula produktivitas petani bawang merah. Namun di sisi lain, masih banyak kendala para petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani bawang merah di Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang (Riyanti, 2012).

Permasalahan yang sering terjadi khususnya bagi petani bawang merah di Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang adalah penurunan pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator perekonomian, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan pula produktivitas petani bawang merah. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor yang telah disumbangkannya. Manfaat dari pendapatan sendiri yaitu ketika pendapatannya meningkat, maka akan menciptakan kemakmuran. Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2019).

Pendapatan petani bawang merah disebabkan oleh bermacam-macam faktor, salah satunya yaitu harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi. Lahan merupakan bagian daratan permukaan bumi yang meliputi tanah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Lahan pertanian itu adalah bidang lahan yang digunakan untuk tempat untuk bercocok tanam dalam usaha pertanian (Rahman, 2018). Lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian. Dalam usahatani penguasaan lahan yang sempit tentu kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha yang dilakukan.

Harga jual dan jumlah produksi berpengaruh pada pendapatan. Selain harga dan jumlah produksi, biaya produksi juga merupakan faktor yang penting dalam proses produksi. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami ketidak seimbangan dalam usaha taninya. Pada hakekatnya petani dalam menjual hasil produksinya harus mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan harapan, karena pendapatan yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian.

Roidah (2015) mengemukakan bahwa pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan peningkatan modal. Roidah (2015) menambahkan bahwa pendapatan adalah jumlah imbalan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi, meliputi upah/gaji, sewa

tanah, bunga dan keuntungan.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan, yang menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima dari pekerjaan, dan biasanya pendapatan seseorang dihitung secara tahunan atau bulanan. Dengan demikian, pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan dari total pendapatan dan kekayaan keluarga, yang dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan: pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerjaan seseorang namun sifatnya sangat relatif (Endang, 2018). Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Prihandini, 2013), Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset seperti rumah, ternak dan barang-barang lain yang dimilikinya, bunga dari uang, dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

Menurut (Widyatama, 2015), pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendapatan atau keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total.

Menurut (Luntungan, 2012), biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja yang dikeluarkan untuk persiapan /penggarapan, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida. Biaya-biaya panen, misalnya bagi hasil, sumbangan dan pajak-pajak. Sedangkan menurut (Rinto, 2016). Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dalam produksi bawang merah dan musim juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh oleh petani (Maria, 2021).

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut Untuk menganalisis dan memahami pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Untuk menganalisis dan memahami pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dan untuk menganalisis dan memahami pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Urgensi penelitian ini dapat memberikan ide, motivasi dan solusi pada pengembangan pertanian bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2018), penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

tersebut serta penampilan dan hasilnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi desa yang merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi bawang merah. Sebahagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu terhitung mulai bulan Maret sampai April tahun 2023.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian di sini adalah bersumber pada data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu petani bawang.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang petani bawang dan sampel penelitian adalah berjumlah 50 orang responden atau disebut penarikan sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen kuesioner/angket (Achmadi dkk, 2010) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden. Adapun tujuan penggunaan kuesioner yang memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Dalam penelitian ini, kuesioner berisi pertanyaan kepada petani pada usaha tani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih akurat.

F. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS versi 26. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data analisis data.

Juga sebelum dilakukan analisis data dimaksud maka perlu dilakukan uji viliditas dan reabilitas, serta penjajakan kemungkinan terjadinya pelanggaran asumsi klasik.

a. Uji Viliditas

Melakakukan uji viliditas bertujuan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar ingin diukur.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai keandalan atau ketepatan pengukuran. Uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi tingkat reabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan.

c. Pelanggaran Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya penyakit (Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi) pada hasil estimasi. Karena bila terjadi penyakit terhadap asumsi klasik, maka pengujian terhadap koefisien baik uji-t maupun uji-F tidak memberi manfaat secara statistik.

G. Analisis

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini akan dianalisis tentang pengaruh variabel independen, yaitu terdiri dari harga jual (X1), biaya produksi (X2), jumlah produksi (X3), dengan variabel dependen, pendapatan (Y). Analisis ini menggunakan regresi linear berganda. Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Pendapatan

X1 = harga jual

X2 = biaya produksi

X3 = jumlah produksi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi dari X1 X2 X3

e = kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0.

H. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Imam Ghozali 2016) koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R² dengan persamaan regresi rentan terhadap penambahan kepada variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang dimasukkan, maka semakin tinggi nilai R², sehingga R² digunakan dalam analisis linier berganda, dan R² juga digunakan dalam analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

Berikut ini akan digambarkan atau di deskripsikan dari data masing-masing informasi atau mengenai identitas dari responden, mulai dari jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan yang menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya produksi dan harga

Harga Jual / kg (Maret)	Jumlah (Orang)	Pendapatan Petani	Jumlah (Orang)
-------------------------	----------------	-------------------	----------------

	26	<10.000.000	1.500.000
25.000	13	10.000.000-20.000.000	3.000.000
	11	<20.000.000	6.000.000

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada harga bawang merah 25.000/kg, sebanyak 26 orang petani pendapatannya di bawah Rp.

10.000.000 dan mempunyai biaya produksi sebesar Rp. 1.500.000, kemudian sebanyak 13 orang petani memiliki pendapatan sebesar Rp. 10.000.000-20.000.000 dan biaya produksinya Rp. 3.000.000, selanjutnya 11 orang petani mampu berpendapatan diatas Rp. 20.000.000 dan biaya produksinya adalah Rp. 6.000.000. Data diatas menunjukkan bahwa petani bawang merah sangat menjanjikan bagi masyarakat.

a. Karakteristik informan berdasarkan jumlah produksi

Produksi adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Dalam setiap produksi usahatani selalu menggunakan fakto-faktor produksi. Fakor produksi tersebut diatur dalam usahatani agar memperoleh produksi yang menguntungkan baik secara fisik maupun secara ekonomi. Berikut adalah karakteristik informan berdasarkan jumlah produksi yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah produksi

	Harga Jual / kg (Maret)	Jumlah (Orang)	Jumlah Produksi/3 bln
		26	500
25.000		13	700
		11	1 Ton

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi bawang merah dari 26 responden memiliki jumlah produksi dengan keseluruhannya mencapai 500 kg per 3 bulan, 13 responden memiliki memiliki produksi bawang merah 700kg per 3 bulan dan 11 responden memproduksi 1 ton dalam 3 bulan. Dengan jumlah produuksi seperti ini petani bawang mrah dapat memudahkan kebutuhan keuangan keluarga.

b. Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan upah dari pekerjaan yang telah dilakukan. Bagi kepala keluarga besaran pendapatan yang dimiliki berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula peluang untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase%
<10.000.000	26	45%

10.000.000-20.000.000	13	35%
<20.000.000	11	21%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat penghasilan responden petani bawang merah mayoritas berpenghasilan di bawah Rp 10.000.000, yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 45%, dan diangka Rp. 10.000.000-20.000.000 untuk 13 orang dengan persentase 35%. Sedangkan 11 orang mampu berpenghasilan diatas Rp 20.000.000 dengan persentase 21%, dengan tingkat penghasilan seperti ini maka petani bawang merah dapat memberikan kemudahan finansial untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Uji Validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas product moment Pearson correlation menggunakan prinsip bahwa setiap skor produk berkorelasi atau mengkoorelasikan atau menghubungkan antara masing- masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Setiap uji statistik tentunya memiliki dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan, seperti halnya pada uji validitas product moment Pearson Correlation, dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka angka dinyatakan valid. Sedangkan
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angka tersebut dinyatakan tidak valid.

Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas ini adalah N = 50 pada signifikan 5% seperti dilihat melalui r tabel ditemukan nilai sebesar 0,284. Setelah diketahui angka r tabel maka selanjutnya dibandingkan dengan r hitung yang ditemukan melalui hasil SPSS versi 24.

Tabel 4 : Hasil Perbandingan r hitung dan rtabel melalui SPSS Variabel Harga Jual

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X1	1	0,558	0,284	Valid
	2	0,791	0,284	Valid
	3	0,740	0,284	Valid
	4	0,839	0,284	Valid
	5	0,691	0,284	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Tabel 5 : Hasil Perbandingan r hitung dan rtabel melalui SPSS Variabel Biaya Produksi

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
--	------------	----------	-------------	------------

X2	1	0,699	0,284	Valid
	2	0,680	0,284	Valid
	3	0,736	0,284	Valid
	4	0,689	0,284	Valid
	5	0,728	0,284	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Tabel 6 : Hasil Perbandingan r hitung dan r tabel melalui SPSS Variabel Tingkat Jumlah Produksi (X3)

	Pernyataan	r_{xy}	r tabel	Keterangan
X3	1	0,879	0,284	Valid
	2	0,876	0,284	Valid
	3	0,791	0,284	Valid
	4	0,574	0,284	Valid
	5	0,585	0,284	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Tabel 7 : Hasil Perbandingan r hitung dan r tabel melalui SPSS Variabel Pendapatan

	Pernyataan	r_{xy}	r tabel	Keterangan
Y	1	0,626	0,284	Valid
	2	0,610	0,284	Valid
	3	0,671	0,284	Valid
	4	0,800	0,284	Valid
	5	0,804	0,284	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Demikian dari hasil tabel 4 variabel (X1) harga jual dan tabel 5 biaya produksi (X2) dan variabel 6 (X3) jumlah produksi tabel 7 variabel (Y) pendapatan. Setelah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel tabel diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yang berarti semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

d. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau suatu kondisi yang dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi angket r yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas alpha

Cronbach's berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Reliabilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari nilai t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 8 : Hasil Uji Reliabel Angket

No	Variabel	Cronbach Alpha	rtabel	Keterangan
1	X1	0,776	0,60	Reliabel
2	X2	0,747	0,60	Reliabel
3	X3	0,794	0,60	Reliabel
4	Y	0,749	0,60	Reliabel

Sumber Data : SPSS release 24

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa angka dari nilai Cronbach alpha pada variabel independen (biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi) dan dependen (pendapatan) menunjukkan nilai di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan keusioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti secara tepat.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni:

1. Jika nilai signifikansi KS $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi KS $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	standardized Residual
N	50
Mean	,0000000
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	,87162716
Absolute	,126
Most Extreme Positive Differences	,126
Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov	,889

Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,408

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber Data : SPSS release 24

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa Asymp. Sig yang diperoleh yaitu sebesar 0,408 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut berdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikoloneeritas dapat dilakukan dengan 2 cara yakni:

1. Melihat nilai tolerance: Jika nilai tolerance lebih besar dari nilai 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji.

Jika nilai tolerenace lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinerieritas terhadap data yang diuji.

2. Melihat nilai VIF (Variance Inflacion Factor) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolineritas terhadap daya yang diuji. Jika nikai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolineritas terhadap data yang diuji.

Tabel 10 : Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Harga Jual	,557	1,797
1		
Biaya Produksi	,648	1,544
Jumlah Produksi	,550	1,820

Sumber Data : SPSS release 24

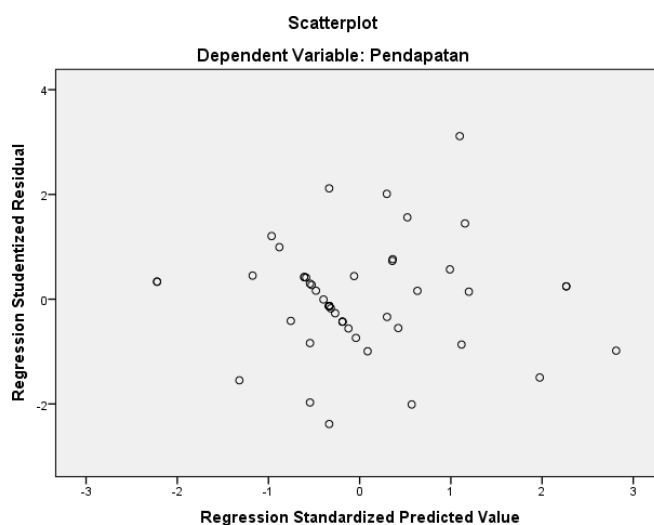
Berdasarkan data pada tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat

dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS 24 (Data diolah,2023)

Dengan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pendapatan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu Harga Jual, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi.

3. Analisis

a. Regresi Berganda

Hasil analisis SPSS versi 24 dapat diinterpretasikan dengan mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linier yakni koefisien determinasi dari persamaan garis. Analisis yang digunakan untuk menerangkan pengaruh variabel bebas (X1) mempengaruhi harga jual, (X2) biaya produksi dan variabel (X3) jumlah produksi terhadap variabel terikat.(Y) yaitu pendapatan dengan cara menguji kebermaknaan dari koefisien regresinya.

Tabel 11 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,541	1,758	-1,445	,155	
Harga Jual	,262	,102	,220	2,556	,014
Biaya Produksi	,492	,092	,428	5,362	,000
Jumlah Produksi	,379	,079	,415	4,792	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Korelasi Berganda (R)

Sesuai Tabel 12 diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,9 menandakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berhubungan sangat kuat.

Tabel 12 : Model Summary Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Rl. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,798	,900

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual

b. Dependent Variable: Pendapatan

c. Koefisien Determinasi (R Square / R²)

Nilai R-squared pada Tabel 12 adalah 0,810 yang menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 memberi kontribusi dalam menaikkan Y yaitu sebesar 81 %, dan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, maka berdasar pada Tabel 11. Berdasarkan tabel 11 pengujian dengan membandingkan nilai t hitung ternyata semuanya (X1, X2, Dan X3) > t tabel sebesar 2,010, artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima, yaitu semua variabel independen memberi pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari sisi lain dapat pula dilihat bahwa nilai $\alpha = 0,05$ ternyata masih lebih besar dari nilai signifikan masing-masing variabel independen seperti yang tertera dalam Tabel 11, artinya sama hasilnya dengan Uji-t yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua variabel X berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

2. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Harga merupakan hal penting dalam melakukan keberhasilan usahatani. Harga bawang merah yang dihasilkan oleh petani berbeda-beda tergantung pada kualitas bawang merah, serta mengikuti kondisi pasar, karena diketahui bahwa harga bawang merah selalu mengalami fluktuatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa harga jual menjadi suatu hal yang bisa membuat peningkatan pendapatan petani bawang merah. Harga jual bawang merah di pasar merupakan hal paling penting yang harus selalu dipertahankan oleh petani. Selama ini harga jual yang diterima petani dikatakan masih berflutuasi. Tolak ukur peningkatan pendapatan bagi petani bawang merah adalah pada seberapa dapat imbalan dari harga jual yang didapatkan, bila harga jual tinggi dan yang didapatkan

dari hasil penjualan itu tinggi dan sesuai yang diharapkan maka peningkatan pendapatan petani terjadi, yang terjadi saat ini adalah petani mengalami peningkatan pendapatan dengan harga pasar yang stabil.

Selain itu menurut petani bawang merah Desa Masalle bahwa selama ini harga pasar menentukan keuntungan jadi selama ini petani bawang merah beranggapan bahwa peningkatan pendapatan yang didapatkan berasal dari keuntungan yang didapatkan dari harga pasar yang tinggi. Oleh sebab itu disamping harga jual yang tinggi kondisi pasar yang stabil juga sangat diharapkan oleh petani sehingga akan didapatkan kestabilan pendapatan. Oleh sebab itu peran Pemerintah juga diharapkan petani untuk menjaga agar petani tidak mengalami kerugian dengan menjaga kestabilan harga.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo et al., 2019) menemukan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrasyid (2021) menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di desa masalle kecamatan masalle kabupaten enrekang

Biaya produksi petani adalah total biaya yang dikeluarkan petani penggarap meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya penyewaan peralatan pertanian dan biaya serta biaya lain-lain yaitu biaya yang dikeluarkan di luar biaya pokok.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Hasil produksi dikatakan memiliki peranan penting terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Masalle Kecamatan Masalle. Petani bawang merah menyatakan bahwa hasil produksi yang dihasilkan dari usaha pertanian itu bila sudah dikelola berfungsi dengan baik dan benar akan meningkatkan pendapatan. Hasil produksi yang besar merupakan hal yang terpenting bagi petani yang merupakan mata pencaharian pokok, jika hasil produksi yang dihasilkan oleh petani itu tidak sesuai dengan yang diharapkan maka pasti akan membuat keruhian bagi petani. Petani bawang merah selama ini selalu menjaga konsistensi hasil produksi yang dihasilkan dengan mengolah lahan dengan baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

4. Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di desa masalle kecamatan masalle kabupaten enrekang

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah hasil panen yang dimiliki petani bawang merah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa jumlah

produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam setiap panen akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dalam proses produksi. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah hasil panen dari usaha tani yang dimiliki oleh petani bawang merah. Jika permintaan akan jumlah produksi tinggi maka harga di tingkat petani juga tinggi, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani juga akan menurun. Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyawati & Cipta, 2021) menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julainsyah dan Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah dengan tingkat kepercayaan 95%. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan harga penjualan yang sering mengalami fluktuasi maka disarankan kepada pemerintah untuk dapat memperhatikan harga jual yang dilakukan oleh petani kepada pedagang supaya penjualan mendapatkan harga yang stabil untuk mensejahterakan masyarakat. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Selain itu peneliti diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran* Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta. Jurnal
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Makassar Negeri Islam Alauddin.

- Kementerian Perdagangan RI, (2012). *Kajian Kebijakan Mutu dan Standar Produk Ekspor Tertentu dalam Meningkatkan Daya Saing*. Jakarta.
- Listiono, R. (2016). *Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah Pada Berbagai Jarak Tanam Dan Dosis Pupuk Kandang*. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana.
- Luntungan, A. Y. (2012). *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 7 (3): 15-25
- Mardiatur rahman (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maria, H. T. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Ponegoro: Universitas Di Ponegoro*.
- Niluh Anik Sapitri. (2023). *Pengaruh Islamic Advertising dan Muslim Hipsters Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fesyen Muslim Pada Marketplace Shopee*. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.56314/jumabi.v1i1>.
- Nurmala, Tati; Suyono, Aisyah; Rodjak, Abdul; Suganda, Tarkus; Natasasmita, Sadeli; (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prihandini, Ita Y. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain di Beteng Trade Center (BTC)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahman Syamsul. (2018). *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. DeePublish, Yogyakarta.
- Riyanti, dan Rinda. (2012). *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Varietas Bima di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rinto, P. 2016. *Analisis Risiko Produksi Bawang Merah di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli*. E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata.
- Roidah, I. S. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus Di Desa Sepatan Kecamatan Godang Kabupaten Tulungagung)*. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11 (13).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharni. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sukirno, Sadono. (2019). *MikroEkonomiTeori Pengantar*. Rajagrafindo persada, Depok.

Tuti Supatminingsih, Febry Anggraeni, & Sumrotul Hasanah³. (2023). Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perkembangan Sistem Finansial Teknologi Berbasis Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta) . JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1 (1), 30–44. <https://doi.org/10.56314/jumabi.v1i1>